

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah

Eliana

SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah

eliana@gmail.com

Abstract

A teacher has a big responsibility in the teaching and learning process. Therefore, the teacher must motivate the students because motivation is one factor that can affect the success or failure of all student activities in learning. This study aims to determine the strategies of Islamic Education teachers in increasing learning motivation, efforts of Islamic Education teachers in increasing student motivation and to find out the obstacles and solutions as an effort of Islamic Education teachers in increasing student motivation of Junior High School in the sub-district of Wih Pesam, Bener Meriah Regency. This study is through a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation studies. The results of the study concluded that the Islamic Education teacher strategy in increasing student learning motivation Junior High School in the sub-district of Wih Pesam, Bener Meriah Regency can be done with several steps, including; explain learning objectives to students, give gifts (rewards), bring up rivals or competencies, give praise, provide penalties and sanctions, generate encouragement to learn, form good learning habits, help students learning difficulties both individually and in groups, using various methods and must be by the learning objectives. Islamic education teachers' efforts in increasing learning motivation can be made through two motivational approaches, both intrinsic and extrinsic motivation. Intrinsic motivation can be done utilizing; giving gifts (reward), giving positive competence, giving advice and guidance, giving punishment or sanctions. While the extrinsic motivation approach can be made using the suitable method, the teacher must be creative, carry out self-reflection for students, give responsibility to students, make changes to the learning atmosphere, learning objectives must be clear and identify student learning outcomes. While the obstacles faced by Islamic Education teachers are: still lack of reading books, lack of motivation from parents, improper learning methods used, and lack of interest in students in Islamic Education. While the solution is; foster students' interest in Islamic Education lessons, provide advice and guidance, give parents advice, and add activities to Islamic Education.

Keywords: *teacher; strategy of islamic education; student learning motivation*

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam rangka mengimbangi perkembangan IPTEK tersebut pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap warganya. Pencapaian kualitas pendidikan merupakan langkah yang harus dilakukan dengan usaha peningkatan kemampuan profesional yang dimiliki oleh guru. Utamanya guru pendidikan agama Islam. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, manusia merupakan kekuatan sentral dalam pembangunan, sehingga mutu dan sistem pendidikan akan dapat ditentukan keberhasilannya melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan tujuan nasional di mana pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bertanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peranan penting dalam pendidikan siswanya agar tercapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru hendaknya tidak hanya menyampaikan informasi pelajaran saja tetapi juga melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa agar menjadi manusia yang berguna. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru di sini didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memulai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus memberikan motivasi kepada siswa. Karena motivasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar. Dengan motivasi menjadikan siswa giat dalam belajar, oleh karena itu aktivitasnya akan lebih mudah dilakukan apabila ia memiliki suatu rangsangan atau dorongan.

¹Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang Tugu Muda). 2.

motivasi untuk belajar didefinisikan sebagai arah, kemauan dan tingkah laku yang mengarah kepada pembelajaran berterusan dan juga telah didapati positif kepada prestasi pembelajaran. Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia (SDM) potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru bertanggungjawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Sebagaimana dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Bertolak dari UU sistem pendidikan nasional tersebut guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam mengajar. Pengarahan di sini dapat berupa memberikan motivasi kepada siswa, karena dalam proses belajar mengajar motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Peranan guru PAI dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka perlu seorang guru yang profesional yaitu guru yang mampu menggunakan seluruh komponen pendidikan sehingga proses belajar mengajar tersebut berjalan dengan baik.

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya "*Psychology Understanding of Human Behavior*", motif ialah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan² Dalam soal belajar, motivasi sangat penting. Motivasi adalah syarat

² Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 60.

mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran terutama terhadap prestasi belajar yang diperoleh.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.³ Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik;
- motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.⁴

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan fungsi motivasi, S. Nasution menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai:

³Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 1996), 123.

⁴Sardiman. AM., *Interaksi dan Motivasi.....*, 124.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.⁵

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya SMP Negeri Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, dimana waktu yang digunakan adalah sangat terbatas yaitu 2 X 45 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peran guru PAI SMP Negeri Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler.

Tugas guru PAI sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak dengan mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

⁵S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986) 79-80.

Guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga di tuntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Sesungguhnya permasalahan di atas yang menjadi kendala dalam usaha guru PAI dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah, walaupun sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti praktek shalat, tadarusan al-Qur`an dan lain-lain. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan motivasi siswa bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru-guru agama dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar agama dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini terfokus pada usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan deskriptif analisis. Lokasi Penelitian adalah SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data bersifat kualitatif atau data yang tidak dapat direalisasikan dengan angka. Adapun data yang bersifat kualitatif akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisis nonstatistik yaitu berupa reduksi, display dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan actions*).⁶ Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langlay dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸ Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran”.⁹

Strategi guru PAI yang penulis maksudkan adalah suatu tata cara atau trik yang cermat yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam mengenai kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus yaitu dalam rangka pembentukan pembelajaran pendidikan agama Islam terutama dalam pembentuk akhlak siswa.

Dalam proses pembelajaran PAI, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran PAI. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka mereka pun akan terdorong untuk giat belajar. Guru PAI sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar pendidikan agama Islam di

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2002), 5.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet.V (Jakarta: Kencana, 2008), 126.

⁸Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002), 5

⁹Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 138-139.

rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada. Sehingga strategi seperti apa yang harus dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik di SMP Negeri 1 Wih Pesam maupun di SMP Negeri 6 Timang Gajah, yaitu:

- Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- Memberikan hadiah (*reward*). Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.
- Memunculkan saingan atau kompetensi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- Memberikan pujian. Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun.
- Memberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif.
- Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)

- Menggunakan metode yang bervariasi. Dalam pembelajaran, metode konvensional harus sudah ditinggalkan guru karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat/bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik.
- Menggunakan metode yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan strategi-strategi di atas, tentunya menuntut kesiapan guru PAI sebagai perancang pembelajaran untuk mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus mampu meninggalkan kebiasaan-kebiasaan pembelajaran yang dimonopoli oleh guru itu sendiri (*teacher sentre*). Karena guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, pengajar pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi kesadaran (*awarrence*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik secara optimal baik fisik maupun phisikis. Oleh karena itu perkembangan peserta didik secara optimal akan terlihat bagaimana sang guru mampu menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik dalam pembelajaran. Guru yang tidak mampu menumbuhkan motivasi peserta didik berarti sang guru kurang memahami strategi yang tepat dalam pembelajaran.

2. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu pembaharuan dalam tingkah laku. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di lingkungan.

Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada beberapa faktor antara lain faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu (sosial). Faktor dari dalam individu antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk faktor sosial seperti faktor keluarga/keadaan

rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, fasilitas belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, ekonomi keluarga dan motivasi social. Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah adalah karena adanya motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang baik, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka dapat diharapkan bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru pendidikan agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa, sebagai guru PAI haruslah taat kepada Allah, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Allah kalau ia sendiri tidak menamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

Selanjutnya usaha yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, ketika mengajar menerapkan metode yang bervariasi yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Metode atau strategi yang digunakan setiap guru sangat bervariasi, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Adapun salah satu metode yang digunakan yaitu metode resitasi atau pemberian tugas. Seorang guru sering melakukan kompetisi atau persaingan untuk menumbuhkan motivasi, kompetisi atau persaingan bisa dilakukan secara individual ataupun kelompok". Dengan demikian dapat diketahui persaingan didalam kegiatan belajar dapat merangsang siswa untuk belajar lebih baik lagi. Kompetisi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk yaitu kompetisi intrapersonal antara teman-teman sebaya, kompetisi antar kelompok, dan kompetisi dengan dirinya sendiri. Kompetisi

interpersonal dengan teman-teman sebaya bisa menimbulkan semangat dalam belajarnya. Kompetisi antar kelompok juga bisa menimbulkan motivasi yang kuat kerana seseorang akan merasa dirinya ikut terlibat dalam suatu permasalahan tersebut, dengan keterlibatan dirinya dalam kegiatan tersebut akan memotivasi dirinya. Sedangkan kompetisi dengan dirinya sendiri, dilakukan untuk introspeksi diri melihat kemampuan dirinya dan dibandingkan hasil terdahulu dengan hasil yang baru diperolehnya

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam telah dilakukan berbagai upaya. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melakukan pujian dan kasih sayang, ucapkan kata-kata bagus, baik sekali hasilnya atau pujian bagi siswa setelah selesai melakukan pekerjaan yang disuruh. Langkah lain untuk memotivasi siswa dengan melakukan Tes dan pemberian nilai secara bijaksana. Maksudnya di sini adalah bahwa tes atau ujian dan nilai dipakai sebagai dasar dalam memberikan penghargaan atau hadiah yang menurut saya dapat menjadi suatu kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar karena ada keuntungan yang diperoleh dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian, memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Selanjutnya dalam meningkatkan motivasi siswa adalah dengan membangkitkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu sangat penting. Karena di dalam diri siswa ada potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada anak didik melahirkan kegiatan yang positif, yaitu eksplorasi. Keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru merupakan desakan eksploratif dari dalam diri siswa. Motivasi akan terus meningkat jika dalam diri siswa sudah ada rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi.

Langkah lain yang harus dilakukan dalam meningkatkan motivasi siswa adalah dengan melakukan rangsang hasrat siswa. Berdasarkan pengalaman membuktikan bahwa hasrat siswa perlu dirangsang dengan memberikan hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha dan berprestasi dalam belajar. Hadiah yang diberikan kepada siswa dapat berupa benda, pujian verbal, nilai yang baik dan lain-lain yang akan merangsang hasrat siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan *reward* atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi sebagai bentuk

cara menumbuhkan motivasi kepada siswa. Hal lain yang terpenting bahwa untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satunya dengan cara memberikan penghargaan atau ganjaran atas prestasi yang diraih peserta didik. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Dan juga upaya lain yaitu minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini menguatkan belajar siswa dan sekaligus menanamkan suatu penghargaan pada diri siswa, bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang, juga berhubungan dengan pengajaran yang akan datang.

Langkah lain yang sangat utama sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya bidang studi PAI adalah membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberapa unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk menyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.

Upaya dan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa, adalah menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa. Lebih lanjut Ibu Siner Jaya menambahkan di samping metode yang bervariasi juga menggunakan media pembelajaran yang baik sangatlah penting, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kenyataan-kenyataan di atas membuktikan betapa pentingnya peningkatan motivasi belajar siswa terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Oleh karena itu, sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Hal lain yang juga menjadi penting dalam upaya peningkatan motivasi adalah perlu dilakukan kompetisi (persaingan). Kompetisi atau persaingan antar siswa dapat di jadikan sebagai alat motivasi bagi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Kompetisi

mempunyai peranan dalam merangsang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini dapat dijadikan proses belajar mengajar yang lebih menarik bagi siswa sehingga siswa akan lebih bergairah dalam belajar. Untuk menciptakan suasana yang lebih menarik, metode pengajaran yang mempunyai peranan. Seorang guru bisa membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dalam kelas.

Dengan demikian berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, hendaknya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, guru memperhatikan hal berikut ini; memiliki paradigma/pandangan positif terhadap upaya peningkatan motivasi siswa, memiliki keyakinan kuat bahwa pada setiap diri siswa telah tersedia kekuatan besar (berupa motivasi belajar) untuk menunjukkan kompetensi dalam kelas, adanya upaya guru adalah melakukan sesuatu usaha yang dapat memicu terjadinya motivasi belajar yang dapat merangsang timbulnya kompetensi dalam kelas.

3. Kendala dan Solusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam yang sangat mempengaruhi adalah masih kurangnya buku-buku bacaan sebagai kebutuhan khusus bagi siswa terutama buku PAI. Hal ini terjadi bahwa jumlah buku tidak sebanding dengan jumlah siswa. Kendala di samping kurang fasilitas buku bacaan juga sangat terasa adalah kurangnya motivasi dan responnya dari orang tua. Dari kenyataan yang kita lihat banyak orang tua yang kurang proaktif terhadap berbagai upaya yang kita lakukan, seperti di saat kita panggil orang tua ke sekolah untuk kita ajak bersama-sama memikirkan bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa, contohnya kita undang orang tua untuk hadir rapat tentang kegiatan les di sore hari ternyata banyak orang tua yang tidak hadir, malah sebagian orang tua tidak mendukung terhadap hal tersebut terutama anak kelas VIII dan IX.

Kendala lain yang terjadi adalah belum tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Di mana metode yang digunakan kadang-kadang tidak sesuai atau cocok dengan topik dan keadaan siswa itu sendiri. Misalnya mata pelajaran PAI sering digunakan metode ceramah yang seharusnya tidak demikian, apalagi siswa kelas VII yang masih butuh metode yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga kurang minatnya siswa terhadap pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari kurang serius dalam

mengikuti pelajaran bahkan di saat kita kasih PR banyak yang tidak selesai, begitu juga hafalan surat pendek ada di antara siswa yang kurang mampu menghafal.

Secara rinci tentang kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga siswa yang minatnya kurang maka mengakibatkan motivasi untuk belajar PAI menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar PAI. Pembelajaran tidak akan efektif apabila minat siswa untuk mengikuti pembelajaran terganggu. Pada prinsipnya, berawal dari suka menjadi biasa. Kalimat inilah yang biasa dijadikan acuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Sehingga siswa yang tidak termotivasi, mereka tidak mau menuruti perintah guru karena tidak suka dengan pelajaran tersebut.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh guru. Karena ketika guru tidak dapat membuat siswa menyukai pelajaran yang mereka ikuti, maka minat siswa pun juga rendah, sehingga siswa merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran tersebut. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat motivasi belajar siswa.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, mengungkapkan bahwa:

Ketika saya tidak suka dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, apalagi kalau menyampaikannya itu dengan suasana yang menjenuhkan, membuat saya cepet bosan dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran PAI yang diikutinya, yaitu siswa yang tidak suka dengan pelajaran tersebut menjadi bosan dan malas, sehingga siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang konsen belajar, membuat gaduh di dalam kelas dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif.

b) Pengaruh dari teman sebaya

Terkait dengan pengaruh teman sebaya juga merupakan kendala, hal ini sebagaimana diungkapkan guru PAI bahwa teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan berpengaruh pada siswa yang lainnya. Ketika siswa mempunyai teman yang tidak mempunyai motivasi belajar, secara tidak langsung siswa

tersebut juga akan ikut-ikutan untuk malas-malasan mengikuti pembelajaran. Mereka merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temannya juga.

Teman sebaya dalam tingkat motivasi yang dimiliki siswa sangat berpengaruh, karena ketika siswa yang satu mulai jenuh belajar, maka siswa yang lainnya itu mulai ikut-ikutan juga sehingga mengajak teman yang lainnya untuk bermain-main. Semangat belajar mereka menjadi turun, akhirnya belajarnya menjadi malas-malasan dan tidak kondusif.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh dari teman sebaya terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI, namun ada siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa yang malas tersebut mengganggu temannya yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sehingga tidak lama kemudian siswa yang sangat antusias tadi menjadi turun motivasinya dan akhirnya dia pun menjadi ikut-ikutan untuk bermalasan-malasan.

c) Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak kurang maksimal.

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

Orang tua yang belum sepenuhnya memperhatikan anaknya ketika di rumah terutama dalam hal belajar PAI. Karena orang tua itu sangat mempengaruhi perkembangan siswa terhadap pembelajaran mas, sehingga siswa yang kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika di rumah itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa, sebagian orang tua siswa disini sudah ada yang memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya ketika di rumah, namun ada juga sebagian orang tua yang belum mas, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa ketika di rumah maupun di sekolah.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua saat berada di rumah itu sangat penting sekali karena perhatian dan

pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa saat di rumah maupun di sekolah. Sehingga peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat diperlukan.

d) Kurangnya jam pelajaran PAI

Jam pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat minimal, karena dalam seminggu hanya satu kali itu pun hanya dua jam. Padahal mata pelajaran pendidikan agama Islam ini sangat penting.

Berikut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, mengungkapkan bahwa: Untuk jam pelajaran PAI khususnya di SMP itu sangat sedikit dalam seminggu, jika dibandingkan dengan MTs maka sangat beda jauh. Dengan jam pelajaran PAI yang sangat minim ini merupakan sebuah kendala juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Kurangnya jam pelajaran ini sangat membuat para guru kebingungan untuk membagi materi yang begitu banyak, sedangkan waktunya hanya terbatas. Dengan hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya guru PAI untuk mendidik dan memotivasi para siswa agar mencintai serta mengamalkan ajaran Islam. Sehingga penyampaian materi PAI yang hanya dua jam pelajaran di sekolah umum dirasakan sangat kurang maksimal.

Jam pelajaran pada mata pelajaran PAI ini sangat minim karena satu minggu hanya dua jam pelajaran. Padahal pelajaran PAI ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita, khususnya dalam mencetak siswa yang bertakwa dan berakhlak mulia. Namun kebijakan dari pemerintah seperti itu, jadi ini tugas kita bersama untuk berusaha menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang dicintai oleh siswa. Karena ketika PAI ada di hati para siswa maka mereka akan termotivasi untuk mempelajarinya bukan hanya di sekolah tetapi dimana pun tempatnya, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI, yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, pengaruh dari teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan kendala yang dihadapi tersebut, guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas kondusif yang dapat

mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar PAI dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa karena dengan adanya motivasi tersebut konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat. Berjalan seiringnya waktu tentunya setiap guru memiliki kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan setiap kendala tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Terkait kendala yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, maka disini guru pendidikan agama Islam memiliki sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi sebuah kendala tersebut. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam disini saya memiliki beberapa cara mas, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat permainan yang ada hubungannya dengan pelajaran, menunjukkan video yang ada kaitannya dengan pelajaran, melakukan proses pembelajaran di luar kelas agar anak-anak tidak bosan, dan yang pasti saya harus membuat siswa menyukai cara mengajar saya. Yang pasti saya harus membuat siswa itu suka dengan cara mengajar saya, kemudian membuat proses pembelajaran menyenangkan dan bisa disukai anak-anak. Saya juga menjelaskan pada anak-anak tentang pentingnya ilmu pendidikan agama Islam.

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, mengungkapkan bahwa:

Sebenarnya saya kurang suka dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam pak, tapi karena cara ngajarnya Ibu Suarsih enak saya jadi suka, apalagi kalo ada cerita terus ditunjukkan video- video gitu. Minat siswa terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas untuk belajar. Oleh karena itu minat siswa terhadap mata pelajaran PAI harus selalu ditingkatkan, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam maka siswa akan semangat dan rajin belajar.

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang disukai siswa, memutar video terkait materi, adanya permainan terkait materi, mengadakan pembelajaran di luar kelas dan menguatkan siswa bahwa ilmu

pendidikan agama Islam itu sangat penting sekali untuk bekal di dunia dan akhirat kelak.

Untuk mengatasi siswa yang berpengaruh terhadap teman sebaya akibat motivasi yang rendah, maka seorang guru harus terus-menerus memberikan nasehat agar motivasi siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa: Ketika ada siswa yang mengganggu temannya belajar, saya memberikan nasehat bahwa mata pelajaran ini sangat penting dan harus diperhatikan dan juga saya memberikan motivasi-motivasi agar siswa menjadi semangat belajar. Selain itu juga memberikan teguran agar siswa menjadi jera.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa memang benar bahwa ketika ada siswa yang mengganggu temannya yang belajar dan gurunya mengetahui maka siswa tersebut diberikan motivasi, nasehat, teguran dan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai motivasi dan tidak malas-malasan dalam belajar, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jera sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

Untuk mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua maka perlunya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru atau dengan pihak lembaga, yaitu dengan memberikan himbauan kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya saat berada di rumah. Berikut hasil wawancara guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa: Saya selalu memberikan himbauan saat bertemu dengan orang tua siswa mas, agar siswa saat berada di rumah itu selalu diperhatikan dan diawasi terutama dalam hal belajar. Alhamdulillah apa yang telah saya sarankan oleh orang tua siswa diterima dengan baik. Setiap bertemu dengan para orang tua siswa saya memberikan masukan agar anak-anaknya diperhatikan dan diawasi saat berada di rumah. apalagi dalam hal belajar, agar anak-anak itu saat di rumah mau belajar dengan giat.

Pernyataan tersebut sangat penting mengingat peran orang tua terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar sangat penting sekali maka dari lembaga khususnya antara guru dan wali murid harus memiliki hubungan untuk bekerjasama demi keberhasilan anaknya dalam belajar. Keduanya harus saling terbuka dan saling memberikan masukan, saya dan semua guru-guru yang ada disini selalu memberikan himbauan pada orang tua siswa pada saat orang tua dikumpulkan dalam sebuah acara.

Bahkan ada sebagian orang tua yang datang kesini untuk sering dan konsultasi terkait anak-anaknya.

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru PAI dalam mengatasi kurangnya perhatian dan pengawanan dari orang tua terhadap siswa saat di rumah yaitu dengan memberikan himbauan dan masukan-masukan agar orang tua lebih memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap anaknya saat berada dirumah. Dari pihak lembaga pun mengadakan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa agar saling sering, memberi masukan untuk menangani masalah yang ada demi terwujud meningkatnya motivasi belajar siswa.

Penambahan kegiatan pendidikan agama Islam sangat diperlukan mengingat bahwa jam mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah umum khususnya di SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam sangat minim. Oleh karena itu lembaga dan guru PAI mengadakan tambahan kegiatan pendidikan agama Islam. Berikut hasil wawancara mengungkapkan bahwa: Di lembaga ini mengadakan tambahan kegiatan PAI, berhubung saya sebagai kepala sekolah dan juga guru PAI maka saya juga ikut mengisi tambahan kegiaitan ini. Kegiatan PAI meliputi saat apel jum'at pagi, setelah shalat dzuhur berjama'ah, majlaz dan peringatan hari besar Islam. Lebih lanjut asil wawancara menjelaskn bisanya saya mengisi tambahan kegiatan PAI setelah jama'ah sholat dzuhur, kegiatan peringatan hari besar Islam dan saat kegiatan khataman Al-Qur'an di rumah siswa mas. Pernah juga setelah jama'ah sholat dzuhur saya beri materi taklim muta'alim, kalau majlaz pematerynya diambil dari luar, kadang dari Kemenang dan Dinas Syari'at Islam.

Selain peneliti melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan PAI dan sekaligus sebagai tambahan kegiatan PAI di SMP Negeri di Kecamatan Wih Peam baik yang terjadi di SMP Negeri dan juga di SMP Negeri 6 Timang Gajah. Dari hasil observasi diketahui bahwa memang benar ada tambahan kegiatan PAI meliputi kegiatan apel jum'at pagi, kegiatan ngaji setelah jama'ah shalat dzuhur, kegiaitan majlaz, kegiatan yanbu'a dan masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya.

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru PAI dalam mengatasi minimnya jam pelajaran PAI yaitu dengan mengadakan kegiatan tambahan PAI. Kegiatan tambahan PAI meliputi kegiatan setelah jama'ah shalat dzuhur, apel

jum'at pagi, peringatan hari besar Islam, silaturahmi dan khataman Al-Qur'an di rumah siswa, dan shalat tahajud serta khataman Al-Qur'an di masjid.

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal.

D. Penutup

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru PAI dalam mengatasi minimnya jam pelajaran PAI yaitu dengan mengadakan kegiatan tambahan PAI. Kegiatan tambahan PAI meliputi kegiatan setelah jama'ah shalat dzuhur, apel jum'at pagi, peringatan hari besar Islam, silaturahmi dan khataman Al-Qur'an di rumah siswa, dan shalat tahajud serta khataman Al-Qur'an di masjid.

Ada beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran PAI, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan kurangnya jam mata pelajaran PAI. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam dapat dilakukan dengan beberapa langkah antara lain dengan menjelaskan tujuan dilakukan pembelajaran ke peserta didik, memberikan hadiah (reward) kepada peserta didik, memunculkan iklim kompetensi dalam proses belajar agar termotivasi, memberikan pujian, memberikan hukuman, membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar, membentuk kebiasaan belajar yang baik, membantu kesulitan belajar peserta didik secara individual maupun komunal (kelompok), menggunakan metode yang bervariasi, serta menggunakan metode yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Wih Pesam dapat dilakukan melalui dua pendekatan motivasi baik motivasi instinsik dan ekstinsit. Motivasi intrinsik dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah (*reward*), melatih kompetensi positif, nasehat dan bimbingan, pemberian hukuman atau sanksi (*punishment*).

Sementara melalui pendekatan motivasi ekstinsik dapat dilakukan melalui penggunaan metode yang tepat, guru harus lebih kreatif, melakukan refleksi diri bagi siswa, memberikan tanggung jawab kepada siswa, melakukan perubahan suasana belajar, tujuan pembelajaran harus jelas, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam upaya meningkatkan motivasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : masih kurangnya buku bacaan, kurangnya motivasi dari orang tua, tidak tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, siswa kurang berminat terhadap pelajaran PAI.

Sedangkan solusi yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan berusaha menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran PAI, mendampingi dan rajin menasehati siswa, serta penambahan kegiatan pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rahman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Barnadib, Imam. *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Institut Press-IKIP Yogyakarta, 1988.
- Depag RI. *Pedoman Evaluasi PAI pada Sekolah Umum di SD, SMP, dan SLTA*, Jakarta: Bimbaga Islam, 2000.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fathurahman, Pupuh & Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksasara, 2011.

- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
- Maragustam, Maragustam. “STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SPIRITUALITAS KEAGAMAAN DAN CINTA TANAH AIR (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam).” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (12 Februari 2021): 1–22. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7122>.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Pasaribu I.L. & B. Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar* Bandung: Tarsito, 1989.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito, 1983.
- Purba, Edward., Yusnadi. *Filsafat Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, 2014.
- R. Ibrahim & Nana S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1989.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto. *Teori- Teori Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaray, 2011.
- Rohani, Ahmad. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Rosdiana A. Bakar. 2015, *Dasar - Dasar Pendidikan*. Medan: Gema Insani.
- S., Nasution. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars, 1986.
- Saleh, Abd. Rahman. *Didaktik Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Sudjana, Nana. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptaka Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Yamin, Martinis. *Strategii Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Putra Grafika, 2010.
- Zein, Moh. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK, 1995.